

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut ini alamatnya di Jl. Datu Insad Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan umum berciri khas Islam, diselenggarakan oleh Kementerian Agama yang mempunyai keunggulan dibidang pemahaman ajaran Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan bernafaskan Islam, sehingga terkesan agamais, berwibawa, sejuk, dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut adalah yang Islami dan terkesan modern, yang dihuni oleh para guru yang disiplin, ramah terhadap sesama, santun dalam bertutur, dan peduli terhadap lingkungannya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut sebelumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya dan gotong royong karena adanya keinginan dari warga Tanah Laut untuk memiliki lembaga pendidikan formal yang Islami. Lembaga ini mulai didirikan tahun 1968 dengan Kepala Madrasah yang pertamanya KH. Muhammad Yuseran Seman (1968-1979) bertempat di daerah Kurau kemudian pindah ke Pelaihari menjadi Madrasah Tsanawiyah Kurau Pelaihari, dan sekitar tahun 1978 dinegerikan dengan nama Madrasah

Tsanawiyah Negeri Kurau Pelaihari, sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau Pelaihari mempunyai dua lokasi yaitu di Kecamatan Kurau dan Kecamatan Pelaihari dan sebagai induknya berada di Pelaihari karena merupakan ibu kota kabupaten, kemudian pada tahun 1996 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau Pelaihari berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari dengan memisahkan Madrasah Tsanawiyah di Kurau menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kurau, kemudian pada tahun 2016 melalui Keputusan Menteri Agama No.671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pelaihari berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.¹

Adapun kepemimpinan yang pernah bertugas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut

No.	Kepala Madrasah	Tahun
1.	KH. Muhammad Yuseran Seman	1968-1979
2.	H. Samsul Yuserie	1979-1982
3.	H. Suberi Buchori, BA	1982-1987
4.	Drs. H. Mansyah Amir	1987-1993
5.	Drs. Rafi'i Mugeni	1993-1999
6.	Drs. H. Muhammad Sadik	1999-2001
7.	Zuchri, S.Pd.I	2001-2004
8.	H. Hasnan Basuki, S.Pd.I	2004-2008

¹ Dokumen, Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 2021.

9.	Drs. Ardiansyah	2008-2012
10.	Akhmad Saufi, S.Ag. M.M.Pd	2012-2020
11.	Rofik Aksan, S.Pd.I	2020 - sekarang

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut
 Alamat : Jl Datu Insad Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari
 No. Telepone : (0512) 21019
 Email : mtsn1plh@yahoo.co.id
 Kecamatan : Pelaihari
 Kabupaten : Tanah Laut
 Provinsi : Kalimantan Selatan
 Status Madrasah : Negeri
 Jenjang Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
 NPSN : 30315254
 Akreditasi : A

c. Visi

Pribadi Muslim Yang Unggul berwawasan Global dan Ramah Lingkungan

- 1) Pribadi Muslim : Tahfidz, Dhuha, Sholat Berjamaah, PHBI.
- 2) Unggul : Berkarakter, *Multi Language*, Akreditasi, Perpustakaan, Life Skill, TIK.
- 3) Wawasan Global : Ujian *Online*, Media Pembelajaran TI, Kerjasama dengan Masyarakat dan Lingkungan /Industri.

4) Ramah Lingkungan : Adiwiyata, *Green School*, Bank Sampah.²

d. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dengan menerapkan kurikulum nasional dan mengadopsi pembelajaran pesantren.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan belajar.
- 3) Membina peserta didik dengan akhlak al-karimah yang dilakukan melalui proses belajar mengajar.
- 4) Membiasakan peserta didik untuk taat dan istikamah dalam beribadah.
- 5) Membina hubungan yang baik dan kerjasama antara warga sekolah.
- 6) Mewujudkan warga sekolah yang peka dan peduli lingkungan, memiliki semangat keilmuan, kemandirian dan tanggung jawab.
- 7) Memiliki peserta didik yang kompeten dalam:
 - a) Mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam semua mata pelajaran.
 - b) Mencapai Kelulusan 100%.
 - c) Menggali dan mengembangkan potensi diri.³

² Dokumen, Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 2021.

³ Dokumen, Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 2021.

- e. Data guru-guru, staf dan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

Tabel 4.2 Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut

No.	Nama Lengkap	Golongan	Jabatan
1	Rofik Aksan,S.Pd.I.	Guru Madya, IV/a	Kepala Madrasah
2	Dra. Na`imatul Jannah	Guru Madya, IV/a	Guru
3	Dra. Hj. Norhidayah	Guru Madya, IV/a	Guru
4	Istri Sakti Andayani, S.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
5	Nurul Hilaliyah, S.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
6	Saudah Yani, S.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
7	Kusrini, S.Pd.	Guru Madya, IV/a	Guru
8	Nurul Andriani, S.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
9	Muhammad Room, S.Pd.I.	Guru Madya, IV/a	Guru
10	Tri Nastiti, S.Ag	Guru Madya, IV/a	Guru
11	Siti Hajar, S.Pd.	Guru Madya, IV/a	Guru
12	Ika Yurliati, S.Pd.	Guru Madya, IV/a	Guru
13	Noor Hidayah,S.Pd.	Guru Madya, IV/a	Guru
14	Sri Murni, S.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
15	Suryaningsih Agustina, S.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
16	Muhammad Nur, M.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
17	Fatmawati, S.Pd.	Guru Madya, IV/a	Guru
18	Murhan, S.Pd.I	Guru Madya, IV/a	Guru

19	M. Amiruddin, S.Pd.I	Guru Madya, IV/a	Guru
20	Muhammad Noor, S.Ag	Guru Madya, IV/a	Guru
21	Drs. Supianoor	Guru Madya, IV/a	Guru
22	Budi Santoso, S.Pd	Guru Madya, IV/a	Guru
23	Hj. Siti Maryam M., S.Ag	Penata Tk. 1 III/d	Kepala TU
24	Hj. Ratna Ningsih, S.Pd,I.	Penata Tk. 1 III/d	Guru
25	Noor Hayati, S.Ag	Penata Tk. 1 III/d	Guru
26	Faridah, S.Ag	Penata Tk. 1 III/d	Guru
27	Sudianto, S.Ag	Guru Muda, III/c	Guru
28	Ridawati, S.P.	Guru Muda, III/c	W.Kesiswaan
29	Norlina, S.Pd.	Guru Muda, III/c	Guru
30	Ahmad Juhdi, S.Pd.I.	Guru Muda, III/c	W.Sarana
31	Muhammad Rani, S.Pd.I.	Guru Muda, III/c	W.Kurikulum
32	Normayani, S.Ag	Guru Muda, III/c	Guru
33	Mariatul Qibtiah, S.Pd.I	Guru Muda, III/c	Guru
34	Hj. Wardaniah, S.Pd	Guru Muda, III/c	Guru
35	Emy Marlina, S.Pd	Guru Pertama, III/b	Guru
36	Nur Cahaya Hawa, S.Pd.I	Guru Pertama, III/b	Guru
37	Hasmi Fadillah, M.Pd, M.Pd.I	Guru Pertama, III/b	Guru
38	Huti Kusumaningrum, S.Pd	Guru Pertama, III/a	Guru
39	Fazri Kurniawan, S.Pd	-	Guru BP
40	Noor Habsyiah, S.H	-	Guru

41	Dahliaana, S.Pd.I	-	Guru
42	Raihana, S.H	-	Guru
43	Siswanto, S.Pd	-	Guru
44	Nur Sasongko, S.Pd.I	-	Guru
45	Lisda Eka Safitri, S.Pd	-	Guru
46	Muhammad Ashfihani, S.Pd.I	-	Guru
47	Nurkhatimah, S.Pd	-	Guru
48	Putri Endah Ramadhani, S.Pd	-	Guru BP
49	Piddin Noor, S.Pd.I	-	Guru
50	Arliani, S.Pd.I	-	Guru
51	Ryas Hidayat, S.Pd	-	Guru
52	M. Arianto, S.Pd	-	Guru
53	Tony, S.Pd	-	Guru
54	Soraya Ariani, S.Pd	-	Guru
55	M. Saufianor, S.Pd	-	Guru
56	Milawati Dewi, S.Pd.I	-	Guru BP
57	Siti Nur Halimah	-	Guru ⁴

⁴ Dokumen, Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 2021.

Tabel 4.3 Staf-staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut

No	Nama	Keterangan
1	Riyatmi	Staf TU
2	Yulianti	Staf TU
3	Fakhratun Nisa, S.Pd.I	Staf TU
5	Winda Sari	Staf TU
6	Dup Sehat	Pegawai Pramubakti
7	Widodo	Satpam
8	Fazarudin	Pegawai Keamanan
9	Dwi Lestari	Pegawai Kebersihan
10	Ahmad Maulidi	Pegawai Koperasi
11	M. Rafi'e	Pegawai Koperasi ⁵

⁵ Dokumen, Staf-staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 2021.

Tabel 4.4 Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut

JENIS	KELAS VII								JUMLAH		
KELAS	A	B	C	D	E	F	G	H	LK	PR	JUMLAH
LK	17	16	20	20	20	17	18	15	143	117	260
PR	14	15	14	14	14	13	16	17			
JUMLAH	31	31	34	34	34	30	34	32			

JENIS	KELAS VIII									JUMLAH		
KELAS	A	B	C	D	E	F	G	H	I	LK	PR	JUMLAH
LK	10	15	16	16	16	14	24	16	16	143	174	317
PR	22	20	19	20	19	22	12	20	20			
JUMLAH	32	35	35	36	35	36	36	36	36			

JENIS	KELAS IX								JUMLAH		
KELAS	A	B	C	D	E	F	G	H	LK	PR	JUMLAH
LK	14	13	17	12	16	17	16	14	119	162	281
PR	21	22	19	22	19	19	20	20			
JUMLAH	35	35	36	34	35	36	36	34			

JUMLAH TOTAL								LK	PR
858								405	453 ⁶

⁶ Dokumen, Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 2021.

f. Sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

Tabel 4.5 Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala madrasah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	25	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
6.	Ruang Bendahara	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Koperasi	1	Baik
11.	Parkir	2	Baik
12.	Pos Satpam	1	Baik
13.	Gudang	1	Baik
14.	Ruang Aula	1	Baik
15.	<i>LCD</i>	15	Baik
16.	Laptop	20	Baik
17.	<i>WiFi</i>	3	Baik
18.	Musholla	1	Baik

19.	Lapangan Basket	1	Baik
20.	Lapangan Volli	1	Baik
21.	WC	6	Baik
22.	Gazebo	2	Baik ⁷

B. Pembahasan atau Analisis

1. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data mengenai pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta problematik dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX. Data-data yang akan peneliti sajikan adalah data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru maupun sebagian peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

- a. Data pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

1) Perencanaan

Setiap proses kegiatan belajar mengajar pasti memiliki sasaran dan tujuan yang dicapai, juga perlu adanya perencanaan

⁷ Dokumen, Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 2021.

yang matang sebelum diadakannya pembelajaran. Terlebih lagi mengenai perencanaan dalam pengimplementasian media pembelajaran. Guru harus saksama dalam mempertimbangkan kecocokan media dengan karakteristik materi pelajaran yang ingin disampaikan, dalam pengimplementasian media harus disertai perencanaan yang baik seperti mempersiapkan media yang akan digunakan, menentukan jenis media yang tepat, mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam penggunaan media, dan menyesuaikan penggunaan media itu pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.⁸

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan Ibu Faridah dalam perencanaan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0, memaparkan bahwa:

Disiapkan RPP dalam masa darurat *COVID 19*, buku bahan ajar, menyiapkan alat seperti *handphone*, *laptop*, kuota atau *WiFi* serta membuat Grup Whatsapp kelas”.⁹

Ibu Nur Cahaya Hawa, juga memaparkan terkait perencanaan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0, bahwasanya:

Perencanaan dari ibu sendiri itu memakai RPP darurat semasa pandemi, kemudian rencananya juga dibuat mengenai bahan yang akan disampaikan, lalu menentukan media yang cocok untuk digunakan, (biasanya ibu buat video) dan

⁸ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra..., 33.

⁹ Wawancara dengan Faridah, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 5 Oktober 2021

membuat kelas daring dengan menggunakan Grup Whatsapp, ya semuanya dipersiapkan terlebih dahulu.¹⁰

Bapak Hasmi Fadillah juga sepemikiran dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Faridah dan Ibu Nur Cahaya Hawa bahwa kata beliau:

Ada RPP nya, namanya RPP darurat sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud No. 14 tahun 2019, di sana ada perencanaannya sudah secara runtut (sambil mellihatkan RPP nya ke saya), dan juga mengumpulkan seluruh peserta didik melalui Grup Telegram.¹¹

Dari data yang diperoleh, Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut dalam melaksanakan perencanaan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 sudah membuat perencanaan yang baik, yaitu dengan menyiapkan RPP daring, membuat Grup Whatsapp maupun Telegram kelas, menyiapkan buku bahan ajar, menyiapkan alat seperti *handphone*, *laptop*, kuota atau *WiFi* dan menentukan terlebih dahulu media pembelajaran yang cocok pada proses pembelajaran. Dari data dokumentasi peneliti mendapatkan dokumen berupa RPP, buku bahan ajar yang dipakai *E-book* dan mengobservasi juga pembelajaran Fikih secara daring.

¹⁰ Wawancara dengan Nur Cahaya Hawa, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 23 Oktober 2021

¹¹ Wawancara dengan Hasmi Fadillah, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 25 Oktober 2021

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut ini merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar yang menggunakan segala sumber media sesuai dengan perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan oleh Bapak Hasmi Fadillah, beliau memaparkan bahwa:

Pertama menyapa peserta didik dengan salam melalui Telegram, lalu meminta mereka mengisi presensi di *Google Form* atau di *E-learning*, menanyakan keadaan dan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran, meminta mereka untuk berdoa, menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran, setelah itu diberikan apersepsi, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, memotivasi peserta didik, menyampaikan isi materi pokok (melalui video pembelajaran lewat perantara Youtube dan ada juga *E-book*), meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas, melakukan evaluasi, memberikan motivasi agar tetap semangat belajar di rumah, dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa serta menutup pembelajaran dengan salam.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik MT, ia mengatakan bahwasanya:

Pelaksanaan pembelajaran Fikih itu setiap hari Selasa pukul 10.20-12.00, kemudian yang pertama menjawab salam dari guru lewat aplikasi telegram, setelah itu kami berdoa, kemudian menyimak video yang diberikan guru, setelah menyimak kami absen di *E-learning*, dan mengerjakan tugas yang diberikan

¹² Daryanto dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif...*,147.

guru di *E-learning*, setelah selesai mengerjakan soal ditutup dengan berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Dari data wawancara di atas dan dokumentasi dari RPP dari guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX itu dengan menggunakan media audiovisual (video pembelajaran) yang ter-*upload* di Youtube dan media visual yaitu *E-book* dan semuanya itu dikomunikasikan melalui Grup Telegram.

3) Evaluasi

Evaluasi kegiatan belajar mengajar perlu diadakan guna mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Dari data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, Bapak Hasmi Fadillah, sebagai Guru Fiqih kelas IX itu mengatakan bahwasanya “Cara mengevaluasi pembelajaran dengan soal pilihan ganda melalui *E-learning* dengan setiap pertemuan sekali penilaian”.¹³ Begitu pula dengan Ibu Faridah dan Ibu Nur Cahaya Hawa sebagai Guru Fiqih memaparkan bahwa “Biasanya guru memberikan soal pilihan ganda dan uraian melalui *E-learning*, namun jika terkendala sistem yang *error* bisa menggunakan Whatsapp”.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Hasmi Fadillah, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 25 Oktober 2021

¹⁴ Wawancara dengan Faridah dan Nur Cahaya Hawa, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 5 Oktober 2021, dan 23 Oktober 2021

Evaluasi pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX dilakukan untuk mengukur bagaimana kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut Arsyad yang dikutip oleh Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra mengemukakan bahwa evaluasi media adalah suatu bagian dari evaluasi pembelajaran.¹⁵ Evaluasi yang dilakukan dengan evaluasi formatif uji coba satu-satu (*one to one*). Uji coba ini dilakukan dengan tiga peserta didik secara individual, ketiga peserta didik itu dipilih berdasarkan kemampuan tinggi, sedang dan rendah sehingga dapat dipandang sebagai sampel yang representatif.¹⁶

Berdasarkan dari hasil pengamatan dokumen penilaian peserta didik kelas IX dengan Bapak Hasmi, ditemukanlah tiga orang peserta didik itu yaitu MT, AHLA dan GA.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan peserta didik MT menurutnya video pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah menarik untuk ditonton, bahasa yang digunakan juga sangat mudah untuk dipahami, soal latihan sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dan ia juga merasakan keefektifan belajar dengan menggunakan video pembelajaran, ia juga berpendapat bahwa:

Sangat merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Videonya mudah dimengerti, membuat saya menjadi lebih tahu bagaimana penyembelihan hewan dalam Islam, syarat-

¹⁵ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putra..., 208.

¹⁶ *Ibid*, 213

syarat, dan ketentuan-ketentuannya. Pada akhirnya, ilmu yang didapatkan ini menjadi berkah dan nanti bisa diterapkan kepada keluarga, teman, masyarakat sekitar, lingkungan dan juga berbagai kalangan.

Ia juga menuturkan:

Animasinya saya sudah suka sekali, tinggal sedikit ditambahkan beberapa animasi lain dengan sentuhan warna yang cerah, jadi semakin menarik gitu. Musiknya bagus dan sangat cocok bikin rindu, jadi inget suasana saat hari raya, tapi mungkin lain kali bisa sedikit lebih *slow*. Mungkin durasinya bisa sedikit lebih diperpendek, biar lebih mudah mengingat pelajaran yang masuk.¹⁷

Berbeda dengan pemikiran MT, AHLA sebagai salah satu peserta didik kelas IX, mengatakan bahwasanya:

Video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik karena durasinya terlalu lama, metode penyampaiannya kurang menyenangkan karena peserta didik disuruh membaca sendiri hal ini membuat saya tidak bersemangat dalam belajar, dan animasi gambarnya kurang, serta musiknya terlalu keras membuat saya kurang konsentrasi dalam membaca, sebaiknya musiknya dipelankan atau diganti dengan instrumental.

Ia juga menuturkan:

Meskipun begitu saya sangat terbantu dalam belajar dengan adanya video tersebut, saya bisa paham bagaimana cara mempraktekkan pelajaran tersebut di kehidupan sehari-hari, dan menurut saya efektif saja belajar menggunakan video begini akan tetapi lebih baik lagi kalau tatap muka.¹⁸

Menurut GA, salah satu peserta didik kelas IX juga, menuturkan bahwasanya:

Video pembelajarannya itu menarik, bahasanya juga mudah dipahami itu membuat saya jadi paham dengan materinya akan tetapi, kurang efektif karena kadang gurunya menjelaskan terlalu cepat dan videonya itu kelamaan jadi bosan, juga suara

¹⁷ Wawancara dengan MT, Peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 5 November 2021

¹⁸ Wawancara dengan AHLA, Peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 4 November 2021

musiknya terlalu keras, serta animasi dan warna tampilannya kurang menarik bikin ngantuk. Sebaiknya, videonya ringkas, materinya jangan terlalu banyak, musiknya juga diubah dengan yang lebih pelan juga tampilan warnanya diganti dengan yang lebih cerah dan menarik serta di dalam *background*-nya ada suara yang membacakan materinya. Hal ini dapat membuat saya lebih semangat untuk menonton videonya.¹⁹

Peneliti menanyakan lebih jauh terkait media pembelajaran ini, peneliti mengetahui bahwasanya pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih ini biasanya guru memberikan video berupa *link* Youtube melalui Grup Telegram, lalu masing-masing peserta didik menonton video tersebut.

Dari hasil data wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan melalui *E-learning* namun jika terkendala sistem yang *error* bisa menggunakan Whatsapp, dan evaluasi dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX menurut peserta didik sudah menarik, bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti, soal latihan sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dan juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi, lebih bagus lagi jika materi di video itu diringkas kembali tidak terlalu lama durasinya, suara musiknya juga dipelankan agar peserta didik dapat berkonsentrasi, dan warna juga

¹⁹ Wawancara dengan GA, Peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 5 November 2021

animasinya diganti dengan yang lebih cerah dan menarik serta harapan peserta didik agar *backsound* videonya itu terdapat suara yang membacakan isi materi. Hal itu dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk belajar.

- b. Data problematik dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

1) Problematik yang bersumber dari guru

Peneliti ingin mengetahui problematik pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 menurut pendapat dari Kepala Madrasah, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, beliau memaparkan kendala yang dialami oleh beberapa guru “Kendala terbesar itu ada pada kemampuan *IT* guru yang minim, dan siswanya juga tidak paham menggunakan aplikasi tersebut”.²⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Faridah sebagai Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, beliau berkata “Belum menguasai secara keseluruhan pemanfaatan teknologi, sarana prasarana, dan jaringan yang lemah pada guru ataupun peserta didik”.²¹

²⁰Wawancara dengan Rofik Aksan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 26 Oktober 2021

²¹ Wawancara dengan Faridah, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 5 Oktober 2021

Sehubungan dengan problematik, Ibu Noor Hayati sebagai salah satu Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut juga mengatakan bahwasannya:

Keterbatasan dalam menyampaikan materi terutama pada praktik yang harus diajarkan kepada peserta didik, nah itu tidak bisa maksimal disampaikan karena Fiqih bukanlah hanya berbicara teori saja, namun pada dasarnya praktiknya juga sangat penting.²²

Bapak Hasmi Fadillah sebagai Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut juga berkomentar tentang kendala tersebut:

Tidak ada model, karena kalau cuma sekedar memberikan ilmu bisa saja melewati konten tapi kalau kita mau membimbing peserta didik, kita memang harus bertatapan supaya terbentuk akhlak anak, karena ada model dari guru yang diikuti, nah itu secara pembelajaran.

Beliau juga mengatakan:

Kalau secara proses itu memang mudah di masa pandemi, karena kita kasih materi lalu selesai. Namun secara evaluasi ini yang banyak problematiknya, siswa itu kalau kita buat presentasi mungkin ketika tahap sebelum pandemi itu anggaplah 100%, tapi ketika pandemi ini menurun sekitar 60%-70% saja yang melakukan evaluasi dan kita sebagai guru itu kesulitannya mengejarnya, sulit juga dalam memberikan peserta didik kesadaran untuk mengerjakan tugas. Jadi pandemi ini ada kurang ada lebihnya juga.²³

Menurut hasil dari wawancara peneliti menyimpulkan bahwa problematik yang bersumber dari guru yaitu kemampuan *IT* guru yang minim, keterbatasan dalam menyampaikan materi

²² Wawancara dengan Noor Hayati, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 22 September 2021

²³ Wawancara dengan Hasmi Fadillah, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 25 Oktober 2021

terutama pada praktik, jaringan yang lemah, tidak ada model (panutan), dan kesulitan dalam mengevaluasi peserta didik.

2) Problematik yang bersumber dari peserta didik

Peneliti ingin mengetahui problematik pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 menurut pendapat dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut. Berdasarkan dari hasil wawancara, beliau memaparkan kendala yang dialami oleh peserta didik “Kendala terbesar itu ada pada kemampuan *IT* guru yang minim, dan siswanya juga tidak paham menggunakan aplikasi tersebut”.²⁴

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XI, ternyata dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih ditemukan beberapa kendala, dari hasil wawancara dengan AWN dan GA mereka mengatakan bahwa minimnya penguasaan terhadap teknologi yang menyebabkan kekakuan terhadap penggunaan teknologi (aplikasi penyalur pembelajaran), kemudian MWR dan LAI memaparkan bahwa mereka kesulitan mengakses internet karena jaringan lemah, lain halnya dengan MTSNC, GA dan LAI, mereka juga berkata bahwa tidak memiliki banyak data seluler yang cukup dalam pembelajaran, sehingga tidak dapat menerima tugas yang disampaikan oleh guru

²⁴ Wawancara dengan Rofik Aksan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 26 Oktober 2021

melalui Telegram, apalagi membuka video di Youtube.²⁵ Menurut AHH, ZZ, IYP, SFAP, ARR, MNN, SRA, dan AWN mereka mengatakan bahwa sulit menerapkan pembelajaran pada praktik sehari-hari dikarenakan tidak adanya tata cara secara langsung yang dipraktikkan oleh gurunya, sedangkan ALHA, MHA, MAB, AH, MAWA, MT, KTK dan NMS mereka menanggapi bahwa tidak ada kendala apapun dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih.²⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa problematik yang bersumber dari peserta didik yaitu minimnya penguasaan terhadap teknologi yang menyebabkan kekakuan terhadap penggunaan teknologi (aplikasi penyalur pembelajaran), kesulitan mengakses internet karena jaringan lemah, tidak memiliki banyak data seluler yang cukup dalam pembelajaran, dan sulit menerapkan pembelajaran pada praktik sehari-hari dikarenakan tidak adanya tata cara secara langsung yang dipraktikkan oleh gurunya.

2. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan di atas, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap semua data yang telah

²⁵ Wawancara dengan AWN, GA, MWR, LAI, dan MTSNC, Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 21 Desember 2021

²⁶ Wawancara dengan AHH, ZZ, IYP, SFAP, ARR, MNN, SRA, AWN, AHLA, MHA, MAB, AH, MAWA, MT, KTK dan NMS, Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 21 Desember 2021

dikumpulkan oleh peneliti, untuk melihat bagaimana gambaran lebih jelas mengenai pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

Analisis ini dimulai dari pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut dan problematik dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

- a. Data pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut

- 1) Perencanaan

Berdasarkan perencanaan pengimplementasian media pembelajaran, guru dituntut untuk mempertimbangkan kecocokan media dengan karakteristik materi pelajaran yang ingin disampaikan, dalam pengimplementasian media harus disertai perencanaan yang baik.²⁷

Dari data-data yang diperoleh oleh peneliti, Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah laut dalam melaksanakan perencanaan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 sudah membuat perencanaan yang baik.

²⁷ E. Mulyasa, Dadang Iskandar dan Wiwik Dyah Aryani, *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 45.

Pertama, dengan menyiapkan RPP daring. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran, dengan RPP biasanya guru akan lebih siap menjalankan kegiatan pembelajaran karena sudah ada perencanaan yang matang sebelumnya.²⁸ RPP itu merupakan langkah awal pembelajaran yang harus dimiliki setiap guru yang profesional.²⁹

Kedua, dengan membuat Grup Whatsapp maupun Telegram kelas, dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (COVID 19)*, proses belajar mengajar yang tadinya tatap muka diharuskan beralih dengan proses belajar dari rumah. Hal ini membuat para guru beralih ke sistem serba *online*, karena itu Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut membuat Grup Whatsapp atau Grup Telegram ataupun *E-learning* sebagai perantara terciptanya proses belajar mengajar.

Ketiga, menyiapkan alat seperti *handphone*, *laptop*, kuota atau *WiFi*, karena perubahan proses belajar mengajar yang tadinya sistem tatap muka beralih ke sistem dalam jaringan, maka seorang guru maupun peserta didiknya memerlukan adanya persiapan yang inti yaitu seperti *handphone* dan koneksi internet.

²⁸ Tri Wijaya, *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Noktah, 2019), 27-29.

²⁹ E. Mulyasa, Dadang Iskandar dan Wiwik Dyah Aryani...,36.

Keempat, menyiapkan buku bahan ajar, sebagai salah satu sumber belajar yang dipergunakan dalam pengajaran, guru haruslah mempersiapkan buku pelajaran atau materi pelajaran terlebih dahulu sebelum mengajarkannya ke peserta didik. Untuk melengkapi kebutuhan materi pembelajaran yang dirasa kurang, guru dapat menambah referensinya dari berbagai media misalnya buku lain yang mendukung pembelajaran, *E-book* dan juga internet.³⁰

Kelima, menentukan terlebih dahulu media pembelajaran yang cocok untuk proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media memiliki arti yang cukup penting, setiap media pembelajaran memiliki keistimewaannya masing-masing, karena itu guru dituntut untuk menentukan pilihannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk tidak menjadi penghalang pada proses pembelajaran yang akan guru lakukan pada saat mengajar daring. Harapannya saat menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.³¹

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX ini merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.³²

³⁰ Tri Wijaya, *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar...*, 83.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 126.

³² Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 70.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan oleh Bapak Hasmi Fadillah mengenai pelaksanaannya, yang pertama dilakukan adalah menyapa peserta didik dengan salam melalui Telegram. Kedua meminta mereka mengisi presensi di *Google Form* atau di *E-learning*. Ketiga menanyakan keadaan dan kesiapannya dalam mengikuti pembelajaran. Keempat, meminta mereka untuk berdoa. Kelima, menyampaikan materi pokok dan tujuan pembelajaran. Keenam, diberikan apersepsi. Ketujuh, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi. Kedelapan, memotivasi peserta didik. Kesembilan, menyampaikan isi materi pokok (melalui video pembelajaran lewat perantara Youtube dan ada juga *E-book*). Kesepuluh, meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas. Kesebelas, melakukan evaluasi. Keduabelas memberikan motivasi agar tetap semangat belajar di rumah. Ketigabelas mengakhiri pembelajaran dengan berdoa serta keempatbelas menutup pembelajaran dengan salam.³³

Peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX itu dengan menggunakan media audiovisual (video pembelajaran) yang ter-*upload* di Youtube dan

³³ Wawancara dengan Hasmi Fadillah, Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 25 Oktober 2021

media visual yaitu *E-book* dan semuanya itu dikomunikasikan melalui *Group Telegram*.

3) Evaluasi

Evaluasi pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX dilakukan dengan evaluasi formatif uji coba satu-satu (*one to one*), yang dilakukan dengan tiga peserta didik secara individual, sebagai sampel yang representatif.

Dari hasil evaluasi dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX menurut peserta didik sudah menarik, bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti soal latihan sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dan juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi, lebih bagus lagi jika materi di video itu diringkas kembali tidak terlalu lama durasinya, suara musiknya juga dipelankan agar peserta didik dapat berkonsentrasi, dan warna juga animasinya diganti dengan yang lebih cerah dan menarik serta harapan peserta didik agar *background* videonya itu terdapat suara yang membacakan isi materi. Hal itu dapat membuat peserta didik lebih semangat untuk belajar.

b. Data problematik dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

1) Problematik yang bersumber dari guru

Problematik yang dimaksudkan yaitu persoalan yang menghambat guru dalam proses pembelajaran dan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

Pertama, minimnya kebiasaan guru dalam pengoperasian aplikasi-aplikasi yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwasanya kendala terbesar yaitu kemampuan *IT* guru yang masih minim yang menyebabkan kesulitan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi untuk mendukung terjadinya pembelajaran pada sistem dalam jaringan.³⁴

Kedua, keterbatasan dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama materi praktik. Dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada pelaksanaan pembelajaran sistem dalam jaringan seperti yang telah diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, membuat para guru kesulitan menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan praktik secara langsung, apalagi mengenai mata pelajaran Fiqih pada materi seperti wudhu, karena dalam materi tersebut memerlukan demonstrasi atau memperhatikan proses kelangsungan kegiatan tersebut, sebagaimana menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo dalam menyampaikan materi Fiqih itu dapat dengan cara demonstrasi, dalam

³⁴ Wawancara dengan Rofik Aksan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 26 Oktober 2021

hal ini guru berperan menyajikan materi pelajaran dengan memeragakannya kepada peserta didik tentang proses kegiatannya dan disertakan dengan penjelasan lisan oleh guru sehingga peserta didik mendapat bimbingan secara langsung dan meminimalisir terjadinya kekeliruan.³⁵

Ketiga, jaringan yang lemah. Jaringan internet adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia untuk saling bertukar informasi (jaringan informasi dunia), sebagaimana menurut Daryanto, mengemukakan bahwa jaringan internet itu teknologi komunikasi yang mempengaruhi kehidupan kita agar saling terkoneksi satu sama lain. Dalam hal ini jaringan internet sangat penting selama pembelajaran sistem dalam jaringan. Apalagi penyampaian materi pelajaran tidak dapat tersampaikan melalui media (video pembelajaran) yang dipakai jika internet lemah ataupun hilang, hal ini sangatlah berdampak besar bagi proses belajar mengajar akan tetapi, hal ini sulit untuk dihindari karena penyebaran tempat tinggal guru yang tidak merata menyebabkan jaringan internet kadang-kadang susah dijangkau.³⁶

Kempat, tidak ada model (panutan). Menurut Bapak Hasmi, model/teladan seorang guru itu penting, karena kalau ilmu saja yang ingin kita ajarkan bisa saja kita hanya lewat konten-konten pembelajaran. Namun, kalau membimbing peserta didik itu harus

³⁵ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 49.

³⁶ Daryanto, *Memahami Kerja Internet* (Bandung: Yrama Widya, 2004), 13.

bertatap muka, harus melihat dan mengamati gurunya sebagai contoh model yang diikuti sebagaimana menurut Zainal dan Ali Murtdlo, berpendapat bahwa memaksimalkan proses belajar itu dengan mencontoh seseorang dalam melakukan sesuatu, dengan ini seorang peserta didik dapat belajar berbahasa, bermoral dan sopan santun, karena manusia itu memerlukan sosok teladan yang mampu untuk membimbingnya. Namun dengan adanya perubahan sistem pembelajaran menjadi dalam jaringan, maka teladan sosok yang ditiru itu sulit didapatkan oleh peserta didik.³⁷

Kelima, kesulitan dalam mengevaluasi peserta didik. Menurut Bapak Hasmi, pembelajaran semasa pandemi ini sebenarnya memudahkan guru, karena mengenai tempat dan waktunya itu malah lebih efisien akan tetapi, problematiknya itu pada pengevaluasiannya karena semasa pandemik ini, peserta didik itu kurang aktif dan presensinya itu sangat menurun. Jadi, dalam hal ini sulit sekali menyadarkan peserta didik dalam mengerjakan tugas dan sulit dalam mengukur tingkat kepahamannya dalam materi pelajaran.³⁸ Menurut Bullen dalam Rusman, menjelaskan bahwa sistem pembelajaran dalam jaringan itu dapat mengurangi adanya interaksi antara guru dan peserta

³⁷ Zainal Aqib dan Ali Murtdlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif...*, 299-300.

³⁸ Wawancara dengan Hasmi Fadillah, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 25 Oktober 2021

didiknya. Hal ini menyebabkan terhambatnya *values* dalam kegiatan pembelajaran.³⁹

2) Problematik yang bersumber dari peserta didik

Problematik yang dimaksudkan yaitu persoalan yang menghambat peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

Pertama, minimnya penguasaan terhadap teknologi yang menyebabkan kekakuan terhadap penggunaan teknologi (aplikasi penyalur pembelajaran), dalam hal ini juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut menjelaskan bahwasanya kendala terbesar yaitu kemampuan pengoperasian teknologi peserta didik yang masih kurang menyebabkan kesulitan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung pembelajaran pada sistem dalam jaringan.⁴⁰ Hal ini juga dijelaskan menurut Rusman, perlunya diberikan pelatihan dalam menggunakan komputer, laptop atau *handphone*, beserta fasilitas pendukungnya seperti internet sebagai bekal untuk mampu mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran sistem dalam jaringan pada setiap peserta didik. Ketidapahaman dalam

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 352.

⁴⁰ Wawancara dengan Rofik Aksan, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 26 Oktober 2021

mengoperasikan teknologi tersebut akan menyebabkan pada rendahnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.⁴¹

Kedua, kesulitan mengakses internet karena jaringan lemah. Seperti halnya pendapat dari Bu Faridah, peserta didik pun memiliki kendala dalam koneksi jaringan internet, karena tidak dapat ditiadakan bahwa kesulitan mengakses internet ini nyata adanya, hal ini disebabkan persebaran wilayah tempat tinggal peserta didik diseluruh kawasan Tanah Laut itu bukan hanya di satu titik saja sebagaimana menurut Bullen dalam Rusman, menjelaskan bahwa “Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet”.⁴²

Ketiga, tidak memiliki banyak data seluler yang cukup dalam pembelajaran. Semenjak pembelajaran beralih menjadi sistem dalam jaringan, peserta didik dituntut untuk memiliki *WiFi* atau data seluler. Hal ini dibutuhkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran. Namun, permasalahannya adalah tidak semua peserta didik mampu untuk membelinya secara terus menerus, oleh karena itu perhatian dari pihak madrasah ataupun pemerintah sangat diperlukan, sebagaimana menurut Bramastia dan Eka menjelaskan bahwa:

Sebagai ASN, dosen, guru, mahasiswa dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kendala, dimana salah satu kendala terberat dalam pembelajaran *daring* adalah sisi

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*,338.

⁴² *Ibid*, 352.

biaya internet yang mulai terasa. Hal ini yang membuat pemerintah membuat program untuk bantuan kuota internet gratis.

Setelah program ini terealisasi, bantuan kuota gratis internet mampu meringankan beban peserta didik dalam pada proses pembelajaran. Pemberian kuota secara berjenjang dalam pendidikan berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini sangat membantu sekali bagi kalangan pelajar.⁴³

Keempat, sulit menerapkan pembelajaran pada praktik sehari-hari dikarenakan tidak adanya tata cara secara langsung yang dipraktikkan oleh gurunya. Bukan hanya peserta didik, persoalan ini juga guru rasakan dalam sistem pembelajaran saat ini (dalam jaringan) sebagaimana menurut Bu Noor Hayati, menjelaskan bahwa

Keterbatasan dalam menyampaikan materi terutama mata pelajaran fikih itu ada praktik yang harus diajarkan, nah itu tidak bisa maksimal disampaikan karena fikih bukanlah hanya berbicara teori saja, namun pada dasarnya praktiknya juga sangat penting dan ini salah satu problematikanya sehingga pembelajaran fikih untuk prakteknya tidak bisa maksimal.⁴⁴

Jadi, dalam pembelajaran mengenai materi praktik ini sebenarnya lebih maksimal jika dilakukan secara tatap muka dengan mendemonstrasikan materi pembelajaran praktik kepada peserta didik agar lebih memahami dan meminimalisir kekeliruan dalam materi praktik sebagaimana menurut Rusman, menjelaskan bahwa sistem dalam jaringan itu dapat memungkinkan berjalannya proses

⁴³Bramastia dan Eka Khristiyanta Purnama, "Program Bantuan Kuota Belajar Kemendikbud Di Masa Pandemi", dalam *Jurnal Epistema*, Vol. 2 No. 1 Mei, 2021, 14.

⁴⁴ Wawancara dengan Noor Hayati, Guru Fikih Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut, 22 September 2021

pembelajaran secara penuh akan tetapi, interaksi antara peserta didik dan guru untuk bertatap muka masih sangat dibutuhkan.⁴⁵

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*,337.